

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan zaman, pendidikan menjadi sarana utama untuk mengembangkan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kunci dari segala bentuk kemajuan hidup manusia sepanjang sejarah.¹

Dalam proses pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung dari bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.² Peserta didik merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan tercapainya sasaran belajar, karenanya guru harus dapat memilih cara mengajar yang baik dan menggunakan strategi, metode, model pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut skinner yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya “educational psychology” berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Dengan demikian

¹ M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritik dan Praktis, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h 2

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h 1

pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti dan pemahaman, serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranan di masa datang. Dalam rangka usaha kita untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil, dan menjadikan anak didik (siswa) semangat untuk belajar maka perlu adanya seorang pendidik (guru) yang professional diantaranya memiliki metode atau strategi tersendiri di dalam mengajar.

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa. Karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.

Mayoritas masyarakat Indonesia banyak yang menjadi pemeluk Agama Islam. Oleh karena itu pendidikan Agama Islam seharusnya menjadi harapan dalam memperdalam Agama serta menjadi pedoman kehidupan dan menjadi harapan dalam memperbaiki kepribadian atau akhlak dari pemeluknya. Dalam konteks pendidikan, pendidikan Agama Islam seharusnya mendapatkan waktu yang proposional, tidak saja di madrasah-madrasah atau sekolah yang bernuansa Islam tetapi juga di sekolah-sekolah umum. Demikian halnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, pendidikan Agama Islam dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik serta membangun moral

bangsa, oleh karena itu adanya penggunaan strategi atau metode dalam mengajar sangatlah penting perannya agar proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tradisional yang membuat siswa jenuh, bosan, bahkan terkadang cuek dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, oelh karena itu penggunaan metode yang bervariasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

Suatu metode bisa dikatakan efektif jika hasil belajar bisa dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna, maksudnya dengan memakai metode tertentu tersebut dapat menghasilkan belajar yang lebih baik. Hasil belajar yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu, perubahan ini tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur. Agr metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa.

Untuk menciptakan siswa yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman maka kebutuhan pembaharuan dalam metode merupakan suatu keharusan. Dari esgi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75).³ Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa maupun guru itu sendiri.⁴

Yang perlu diperhatikan guru dalam menetapkan metode adalah mengetahui batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang dipakai, hal itu dapat diketahui dari ciri-ciri umum. Peranan dan manfaat yang terdapat pada setiap metode.⁵

Terlepas dari pentingnya sebuah metode pembelajaran, minat serta motivasi pada diri siswa sangatlah penting perannya dalam keberhasilan yang akan diraih siswa. Minat serta motivasi salah satunya bisa mengarah kepada kesukaannya dalam membaca buku, majalah, atau hal-hal yang lain yang dianggap perlu untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Banyak fakta mengungkapkan bagaimana kesuksesan orang-orang diperoleh akibat kegemarannya membaca untuk mencari pengetahuan baru, namun terlepas dari itu semua kebosanan dan rasa kurang bergairah merupakan suatu permasalahan yang banyak dialami oleh manusia khususnya oleh setiap peserta didik. Kebosanan dan rasa kurang bergairah bisa timbul apabila aktivitas

³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 102

⁴Depdikbud, *Dedaktif Metalik Umum*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar, 1996), h 40

⁵Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h 134

itu dilakukan secara berulang-ulang tanpa adanya variasi, bila kebosanan itu muncul maka minat, aktivitas, serta motivasi siswa terhadap pelajaran akan menurun, sehingga menggunakan metode yang pas dan bervariasi sangatlah diperlukan dalam belajar.

Menurut Edward L Thandike : “reading as thinking and reading as Reasoning, artinya bahwa proses membaca itu, sebenarnya tak ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar. Dalam proses ini banyak aspek-aspek yang terlibat seperti mengingat, memahami, menemukan, menganalisa, mengorganisasi, dan pada akhirnya menerapkan apa yang ada dalam bacaan. Jika siswa memiliki minat membaca yang besar maka dengan sendirinya dia akan mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi dan pada akhirnya akan memperoleh peningkatan pada hasil belajarnya.⁶

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat berbagai metode pembelajaran untuk mengaktifkan minat, aktivitas, serta motivasi belajar siswa khususnya dalam hal minat membaca. Metode tersebut di antaranya adalah metode PQRSST, metode PQRSST ini metode yang diperkenalkan oleh El Thomas dan Ha Robinson dalam buku mereka yang bertajuk “Improving reading in Every Class”.⁷

Metode PQRSST adalah metode belajar yang menuntut siswa untuk aktif dalam hal membaca, bertanya, meringkas dan mengetahui sejauhmana kemampuan diri sendiri. Belajar dengan menggunakan PQRSST meliputi beberapa

⁶Drs. Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Malang : CV. Sinar Baru, 1987), h 13

⁷<http://alfas> Belajar Cara Sistem PQRSST

unsur antara lain : P (*Preview*) atau membaca sekilas dari isi buku, Q (*Question*) atau bertanya, R (*Read*) atau membaca, S (*Summarize*) atau meringkas dan T (*test*) atau menguji diri sendiri. Setiap metode selalu memiliki tujuan salah satu tujuan dari penggunaan metode ini pada mata pelajaran FIQIH di SMA Wachid Hasyim Lamongan adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas ada sebuah fenomena yang menarik, bagaimana guru dituntut untuk dapat mengajarkan mata pelajaran FIQIH dengan alokasi waktu yang terbatas dengan latar belakang kemampuan siswa (input) yang berbeda. Guru harus menerapkan strategi atau metode belajar yang jitu bagi siswa, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik dan benar dalam waktu yang telah ditentukan. Fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah studi penelitian dan menjawab sebuah permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut sehingga peneliti mengangkat sebuah masalah penelitian tentang **“Implementasi Metode PQRST Dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran FIQIH di SMA Wachid Hasyim Lamongan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode PQRST pada mata pelajaran FIQIH di SMA Wachid Hasyim Lamongan
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran FIQIH di SMA Wachid Hasyim Lamongan

3. Bagaimana efektifitas metode PQRST terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran FIQIH di SMA Wachid Hasyim Lamongan

C. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan skripsi ini tidak melebar maka perlu adanya pembatasan masalah, penulis membatasi permasalahan yang ada pada variabel sebagai berikut :

1. Metode belajar PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Tes) sebagai variabel bebas, yang penulis maksud dibatasi pada proses pembelajarannya.
2. Hasil belajar sebagai variabel terikat, yang penulis maksud dibatasi pada hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dengan metode PQRST pada mata pelajaran FIQIH di SMA Wachid Hasyim Lamongan .

D. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui implementasi metode PQRST pada mata pelajaran FIQIH di SMA Wachid Hasyim Lamongan.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana metode PQRST dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran FIQIH di SMA Wachid Hasyim Lamongan.

- c. Untuk mengetahui efektif dan tidaknya metode PQRSST dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran FIQIH di SMA Wachid Hasyim Lamongan.

2. Signifikasi Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan hasil yang didapat dapat bermanfaat, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang sedang dikaji maupun bagi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam mata pelajaran fiqih. Secara rinci signifikasi penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a. Signifikasi Akademik

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama di bidang pengetahuan.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pendidik untuk merubah gaya belajar yang biasa, menjadi bervariasi dan lebih baik lagi.
3. Manfaat bagi peneliti adalah sebagai pengembangan wawasan keilmuan pada proses pembelajaran

b. Signifikasi Sosial Praktis

1. Dengan penelitian ini dapat diketahui bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Wachid Hasyim Lamongan.
2. Dengan penelitian ini dapat diketahui bagaimana akan keadaan dari pembentukan minat dan motivasi dan individu siswa dalam belajar.

3. Dengan penelitian ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh metode PQRST terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMA Wachid Hasyim Lamongan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan memudahkan pembaca, dalam skripsi yang berjudul “Implementasi metode PQRST dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran FIQIH di SMA Wachid Hasyim – Lamongan”. Maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan istilah yang dipergunakan dalam skripsi ini.

Adapun istilah yang memerlukan penjelasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Implementasi adalah merupakan proses penerapan ide, kebijakan atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁸

Adapun yang dimaksud implementasi di sini adalah penerapan atau penggunaan dari program yang dilaksanakan dalam suatu pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa.

Metode PQRST adalah metode belajar yang membantu siswa memahami dan mengingat materi yang di baca. P Singkatan dari preview (membaca selintas

⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi Op.* Cit. H. 93

dengan cepat), Q untuk question (bertanya), R read (membaca), S untuk summarize (meringkas), dan Tes (tes).⁹

Sedangkan yang dimaksud peneliti di sini tentang metode PQRST adalah suatu metode belajar yang dipergunakan dalam proses pembelajaran dengan melalui berbagai tahapan-tahapan untuk mempermudah siswa pada materi pelajaran yang akan di pelajari.

Meningkat adalah menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi, mengangkat diri, memegahkan diri.¹⁰

Hasil belajar adalah merupakan sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha melalui proses perubahan dalam kepribadian manusia, perubahan tersebut ditampkkan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan. Pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan.¹¹

Yang dimaksud peneliti di sini adalah adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari sebuah proses pembelajaran, perubahan pada tingkah laku, pengetahuan, ataupun hasil yang di peroleh.

Fiqh adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang di peroleh dari dalil-dalil yang rinci.¹²

⁹W.J.S P *dambontang.com/cetak.php/PQRST*

¹⁰W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.Cit*, h 1078

¹¹Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Pustaka Suara, 2004), h 1

¹²Muhammad Rofik, M.A, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), h

SMA Unggulan Wachid Hasyim-Lamongan : sekolah menengah atas yang berada di bawah ruangan yayasa KH. Abdul Hasyim dan berdomisili di daerah Parengan Maduran – Lamongan.

Berdasarkan pada uraian penegasan istilah-istilah dalam judul di atas tersebut, maka dapat peneliti tarik kesimpulan yaitu suatu program yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran dengan menggunakan metode belajar PQRS. Metode belajar PQRS di pergunakan untuk bisa meningkatkan pemahaman siswa sehingga diharapkan hasil yang diperoleh bisa meningkat pada mata pelajaran Fiqih di SMA Wachid Hasyim Lamongan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu "hypo" berarti di bawah, dan "thesa" berarti kebenaran. Jadi hipotesis mempunyai arti di bawah kebenaran, yang artinya suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji atau suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul.¹³

Adapun hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu ada dua jenis :

1. Hipotesis kerja atau alternatif, dilambangkan dengan (H_a)

Hipotesis kerja menyatakan terdapat pengaruh/hubungan antara variable pertama dengan variable kedua. Dalam penelitian ini hipotesa kerja berbunyi :

¹³Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Opcit, h 64

”Adanya pengaruh antara penerapan metode PQRST dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Wachid Hasyim Lamongan.

2. Hipotesis nol atau nihil, dilambangkan dengan (H_0)

Hipotesis nol atau nihil menyatakan “tidak ada pengaruh antara penerapan metode PQRST dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Wachid Hasyim Lamongan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan yang berisi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori yang berisi tentang : tinjauan tentang metode belajar, meliputi : pengertian dan tujuan metode belajar, pengertian metode belajar PQRST, sintaks metode belajar PQRST, teori yang mendukung pengajaran metode belajar PQRST, tinjauan tentang hasil belajar meliputi : pengertian hasil belajar, jenis-jenis hasil belajar, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, indikator hasil belajar, tinjauan tentang mata pelajaran fiqih meliputi : pengertian mata pelajaran FIQIH, fungsi dan tujuan mata pelajara FIQIH, materi mata pelajaran FIQIH, implementasi metode PQRST dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Bab III metode penelitian, meliputi : jenis dan rancangan penelitian, variable penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, instrument penilaian, teknik analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi : identitas SMA Wachid Hasyim, sejarah singkat berdirinya sekolah visi misi dan tujuan struktur organisasi, kurikulum SMA Wachid Hasyim. Penyajian dan analisis data yang meliputi analisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode PQRST, analisisd ata aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode PQRST. Analisis data statistic yang meliputi : analisis data hasil belajar, analisa data hasil tes.

Bab IV Penutup, yang berisi simpulan dan saran yang kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.